

## Determinan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada karyawan laki-laki di perusahaan besar : analisis data survei surveilans perilaku 2005

Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=109639&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk mempelajari perilaku karyawan laki-laki di perusahaan besar di Indonesia berkaitan dengan risiko tertular HIV/AIDS. Karena di Indonesia kasus AIDS pada laki-laki jauh lebih besar dibandingkan pada perempuan dan sebagian besar kasus HIV/AIDS terjadi di kelompok usia yang sangat produktif (19-49 tahun).

Total data yang digunakan untuk analisis adalah sebesar 4117 karyawan yang merupakan hasil Baseline Survei di 5 Provinsi tahun 2005, hasil kerjasama Badan Pusat Statistik dan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dengan dukungan GFATM (Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria). Model regresi logistik non hierarki digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh faktor demografi dan faktor perilaku terhadap risiko terkena IMS. Model regresi logistik berganda juga digunakan untuk melihat perbedaan perilaku berisiko antar provinsi.

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa risiko karyawan berpendidikan rendah untuk terkena IMS adalah 13 kali dibandingkan karyawan berpendidikan tinggi khusus untuk karyawan yang berumur 15-24 tahun, berstatus kawin dan minuet alkohol. Karyawan berumur muda (15-24 tahun) lebih berisiko terkena IMS, dan karyawan berstatus kawin lebih berisiko terkena IMS.

Hasil penelitian ini menyarankan bahwa intervensi yang lebih intensif harus diberikan kepada pemilik perusahaan/manager perusahaan, serikat buruh dan Asosiasi Pengusaha Indonesia untuk mendorong pelaksanaan pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja.

.....The focus of this study is to identify the behavior of male employee in big companies in Indonesia related to the risk of HIV/AIDS infections. Because in Indonesia, the reported AIDS cases in male are much higher than in female. The most infected people concentrated primarily among those productive aged (15-49 years).

Data for analysis came from 4117 male employee, who participated in 2005 Baseline Survey which conducted in 5 provinces. This survey is collaboration between BPS-Statistics Indonesia and Ministry of Manpower and Transmigration, supported by GFATM (Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria). Non hierarchy logistic regression analysis was performed to identify the influence of demographic factor and behavior factor of male employee STI (Sexually Transmitted Infections). Multiplied logistic regression analysis was performed to learn the differences of risk behavior between provinces.

The conclusion of this analysis is the risk of male employee of low educated employee to infected STI is 13 times higher than those from high educated, especially for employee aged 15-24 years, married, and used alcohol. Employee aged 15-24 years is more risky to infected STI than those aged 25 years and over and married employee more risky to infected STI than those unmarried.

This research suggests that more intensive intervention should address to the company owner/manager, labor union, and The Indonesian Business Association (APINDO) to motivate the implementation of prevention HIV/AIDS in workplace.